



## Tahsin Reading Assistance for Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali

Ainur Rhain<sup>1\*</sup>, Hafidz<sup>2</sup>, Husna Nashihin<sup>3</sup>, Tio Hanif Srihananto<sup>4</sup>,  
Triana Hermawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, <sup>3</sup>INISNU Temanggung,

<sup>5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

**Corresponding Author:** Ainur Rhain [ar175@ums.ac.id](mailto:ar175@ums.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

**Keywords:** Mentoring, Tahsin  
al-Qur'an, Tajwid

*Received : 01, December*

*Revised : 27, December*

*Accepted: 26, January*

©2023 Rhain, Hafidz, Nashihin, Srihananto, Hermawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



### ABSTRACT

Reading Qur'an properly and correctly is obligatory for Muslims. Reading Quran must follow what was taught by the Prophet Muhammad. People who learn Qiro'ah or reading the Quran should not study alone without a teacher who guide them. Special knowledge is needed to improve the reading of Quran which is called the f tajwid. The activities to improve reading or learning the Qur'an are called Tahsin. This community service research method uses the Participatory Action Research (PAR) method. The service here is trying to provide assistance to the students of the Islamic Boarding School of tahfidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. This research is field research. He hopes that in this assistance students can read the Quran properly and correctly, in accordance with what was taught by the prophet Muhammad SAW.

---

## Pendampingan Tahsin Bacaan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali

Ainur Rhain<sup>1\*</sup>, Hafidz<sup>2</sup>, Husna Nashihin<sup>3</sup>, Tio Hanif Srihananto<sup>4</sup>, Triana Hermawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, <sup>3</sup>INISNU Temanggung,

<sup>5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

**Corresponding Author:** Ainur Rhain [ar175@ums.ac.id](mailto:ar175@ums.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pendampingan, Tahsin al-Qur'an, Tajwid

*Received :* 01, December

*Revised :* 27, December

*Accepted:* 26, January

©2023 Rhain, Hafidz, Nashihin, Srihananto, Hermawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



### ABSTRACT

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar hukumnya wajib bagi bagi umat islam. Membaca al-Qur'an harus mengikuti apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Orang yang belajar Qiro'ah atau bacaan al-Qur'an tidak boleh belajar sendiri tanpa ada guru yang membimbingnya. Diperlukan ilmu khusus untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an yang disebut dengan ilmu tajwid. Adapun kegiatan perbaikan bacaan atau pembelajaran al-Qur'an disebut dengan Tahsin. Metode penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pengabdian di sini berusaha untuk melakukan pendampingan pada santri ondok Pesantren tahfidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Diharapkan dalam pendampingan ini santri bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan yang diajarkan nabi Muhammad SAW.

---

## PENDAHULUAN

Salah satu amal usaha Muhammadiyah dilingkungan PDM Boyolali adalah pondok pesantren tahlid al-Qur'an darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. Pondok pesantren ini berbasis tahlid al-qur'an untuk para mahasiswa. Letak pondok ini berada di Sawahan Ngemplak Boyolali. Sehingga pondok ini wilayah PRM Sawahan, PCM Ngemplak PDM Boyolali. Pondok pesantren Darul Arqaam merupakan salah satu tempat pengkaderan Muhammadiyah. Sebagai kader Muhammadiyah dituntut untuk memiliki kapasitas keilmuan, baik keilmuan agama maupun umum. Salah satu fokus dalam pengkaderan di pondok ini adalah tahlid qur'an.

Pondok Tahlid al-Qur'an adalah salah satu jenis pondok pesantren yang berbasis hafalan al-Qur'an. Sebagai pondok tahlid maka ada beberapa Langkah yang harus ditempuh dalam menghafal. Langkah pertama yaitu Tahsin yang meliputi perbaikan bacaan, makhorijul huruf, sifat huruf, tajwid dan lain-lain. Ketika Langkah ini sudah berhasil maka baru melangkah ke berikutnya yaitu tahlid al-Qur'an. Kegiatan tahlid al-Qur'an tidak boleh diselenggarakan bila santri tidak bisa melafalkan al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhorijul huruf. Maka hukum belajar Tahsin adalah wajib. Karena bila santri tidak memperbaiki bacaan maka hafalanya bisa jadi salah, karena makhorijul hurufnya akan tumpeng tindih.

Dalam mempelajari Tahsin dan tahlid diperlukan adanya guru untuk talaqi, karena ia adalah termasuk qiroah al-Qur'an. Qiroah al-Qur'an atau bacaan adalah ilmu yang mempelajari tentang bacaan al-Qur'an. Ilmu ini diajarkan oleh Nabi Muhammad kemudian diturunkan ke sahabat, kemudian tabiin hingga saat ini. Ilmu qiro'ah adalah satu-satunya ilmu yang tidak boleh ada ijtihad di dalamnya. Ilmu ini harus dipelajari dari seorang guru yang paham akan bacaan al-Qur'an. Tidak boleh dipelajari sendiri karena bacaan al-Qur'an tidak boleh dikarang atau dikira-kira. Qiroah atau bacaan al-qur'an harus sesuai dengan napa yang diajarkan oleh nabi Muhammad Saw.

Permasalahan saat ini adalah orang ingin cepat hafal al-qur'an tanpa mengindahkan Tahsin bacaan (Hafidz and Nashihin 2021). Beberapa orang bahkan melewati Tahsin atau perbaikan bacaan. Sehingga kualitas makhorijul huruf, tajwid dan sifat hurufnya tidak bagus. Karena sejatinya menghafal al-qur'an tidak hanya berkaitan dengan lancer atau tidaknya hafalan, akan tetapi berkaitan juga dengan Tahsin bacaan. Beberapa orang ada yang memperbaiki bacaan dengan belajar dari video. Pembelajaran ini membantu namun tidak sepenuhnya membantu, karena dalam belajar Tahsin dan tahlid harus ada guru yang mengoreksi bacaan. Hal ini tidak dapat dilakukan ketika belajar melalui video.

Permasalahan umum yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Darul Arqom hampir sama dengan yang dihadapi oleh pesantren tahlid saat ini, yaitu perlunya perbaikan bacaan para santri, yang meliputi makhorijul huruf, tajwid dan sifat huruf. Perbaikan bacaan ini bisa dilakukan dengan mengadakan kelas Tahsin, dengan mendatangkan guru dari prodi IQT UM melalui penelitian ini diharapkan ada sinergi dan saling berbagi pengalaman dan ilmu. Prodi IQT sebagai tempat pembelajaran al-qur'an diharapkan bisa memberikan manfaat

bagi amal usaha Muhammadiyah khususnya Pondok Pesantren Darul Arqom dalam memperbaiki bacaan. Tahsin ini adalah Langkah dasar yang harus dilalui santri dalam menghafalkan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini para santri bisa menghafal al-Qur'an dengan makhorijul huruf yang benar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research). Yang dimaksud dengan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi atau tempat yang dipilih untuk penelitian atau penyelidikan suatu hal yang terjadi di tempat itu.

Tajwid secara Bahasa adalah memerindah atau membaguskan. Kata tajwid berasal dari akar kata *jawwada-yujawwidu* dengan masadar *tajwiid*. Secara istilah kata Tajwid berarti mengeluarkan huruf sesuai dengan makhorijul huruf atau tempatnya dengan memberikan sifat huruf sesuai dengan yang semestinya. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tatacara pelafalan ayat-ayat Al-Quran. Ilmu tajwid berkaitan erat dengan ilmu qiraat.(Ainun & Kosasih, 2021)

Ilmu tajwid pertama kali dikembangkan oleh Abu Ubaid al-Qasim bin Salam (774-838 M). Ia termasuk orang yang pertama kali mengembangkan ilmu ini. Ia memperkenalkan nama ilmu tajwid dan menulis buku yang berjudul al-Qiraat. Ia mengumpulkan beberapa qori dalam bukunya, yaitu 25. Dari jumlah itu ada 7 qori atau bacaan yang mutawatir. Buku tersebut sampai saat ini masih menjadi rujukan dalam bacaan al-Qur'an(Chalimatus Sa'dijah, 2021)

Tokoh selanjutnya yang berjasa dalam ilmu *qiroah* adalah Abu Bakar Ibn Mujahid (859 – 936 M). ia menulis buku dengan judul Kitab al-Sab' fil-qirā'āt "Tujuh Bacaan". Abu bakar ibn Mujahid adalah orang yang pertama kali memberikan Batasan bacaan hanya pada tujuh bacaan (*qiroah sab'ah*). Selanjutkan dikembangkan oleh beberapa ulama yang berajasa dalam ilmu qiroah atau bacaan al-Qur'an diantaranya: Imam Al-Shatibi (1320 – 1388 M) ia menulis bagaimana qiroah sab'ah yaitu:

1. Imam Naafi' bin Abdurrahman (169 H).
2. Imam Abdullah bin Katsir (w. 120 H).
3. Imam Abu Amr Zabban bin Al-Ala' Al-Bashry (154 H)
4. Imam Abdullah Ibnu AmirAl-Syamy (118 H).
5. Imam Ashim bin Abi Al-Najud Al-Kufy (w. 128 H).
6. Imam Hamzah bin Al-Zayyat (w. 156 H).
7. Imam Ali bin Hamzah Al-Kisa'i (189 H)

**1. Hukum Tajwid yang PANJANG**

| Hukumnya         | Huruf                     | Bertemu dg | Apabila |
|------------------|---------------------------|------------|---------|
| Iqlab (ganti م)  | ب                         |            |         |
| Idgham bi Gunnah | ي ن و                     | ↔          | ن / ن   |
| Ikhfa' hakiki    | ت ث ج ذ ز س ش ض ض ط ف ق ك | ↔          |         |

**2. Hukum Tajwid yang PENDEK**

| Hukumnya           | Huruf       | Bertemu dg | Apabila |
|--------------------|-------------|------------|---------|
| Idgham bila Gunnah | ر ل         | ↔          | ن / ن   |
| Idzhar Halqi       | خ غ ح ع ه ئ | ↔          |         |

**3. Hukum Qolqolah (Gongangan/Pental)**

| Hukumnya                | Berada di        | Apabila huruf mati |
|-------------------------|------------------|--------------------|
| Qalqolah Sughra (kecil) | tengah kata      |                    |
| Qalqolah Kubra (besar)  | akhir ayat/waqof | ق ط ب ج د          |

**4. Hukum Mim Mati**

| Hukumnya                 | Huruf        | Bertemu dg | Apabila |
|--------------------------|--------------|------------|---------|
| Idgham Mimy (panjang)    | م            |            |         |
| Ikhfa' Syafawi (panjang) | ب            | ↔          |         |
| Idzhar Syafawi (pendek)  | selain م & ب | ↔          | م       |

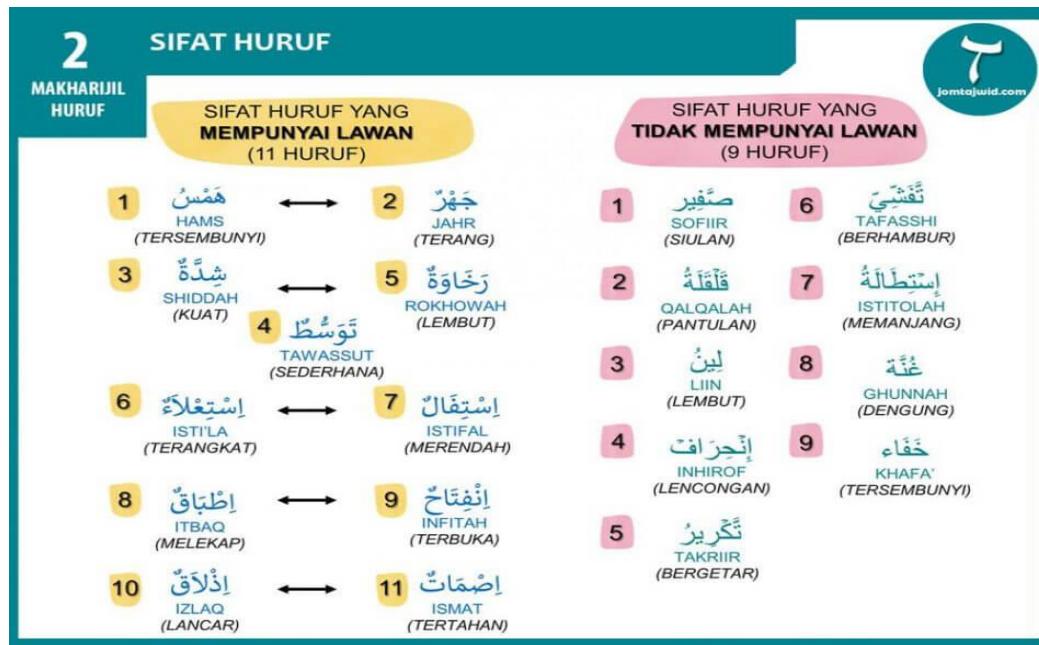
**5. Ghunnah (Dengung-Panjang)**

Nun tasydid (ن) Mim tasydid (م)

**Pengecualian utk Idgham bi Ghunnah**

[ الدُّنْيَا - بَنِيَانٌ - صَنْوَانٌ - قَنْوَانٌ ]

Gambar 1. Ilmu Tajdid Beserta Hukum-Hukumnya



Gambar 2. Rangkuman dari Huruf-Huruf

| BACAAN NUN SUKUN DAN TANWIN                      |                        |  |
|--|------------------------|--|
| Bila nun sukun atau tanwin bertemu huruf berikut | Hukum bacaan           | Cara membaca nun sukun atau tanwin   |
| ه ا ع غ ح خ                                      | 1. IZH-HAR             | Bunyi N nya tetap dibaca jelas/terang  |
| م و ن ي  | 2. IDGHAM BI-GHUNNAH   | Bunyi N nya masuk dengan dengung mengikuti bunyi huruf yang ditemui berikutnya     |
| ل ر  | 3. IDGHAM BILA GHUNNAH | Bunyi N nya masuk dengan tak dengung mengikuti huruf yang ditemui berikutnya       |
| ب  | 4. IQLAB               | Bunyi N nya berubah menjadi M  |
| ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك                    | 5. IKHFA               | Bunyi N nya dibaca samar-samar seakan menyatu dengan huruf yang ditemui berikutnya |

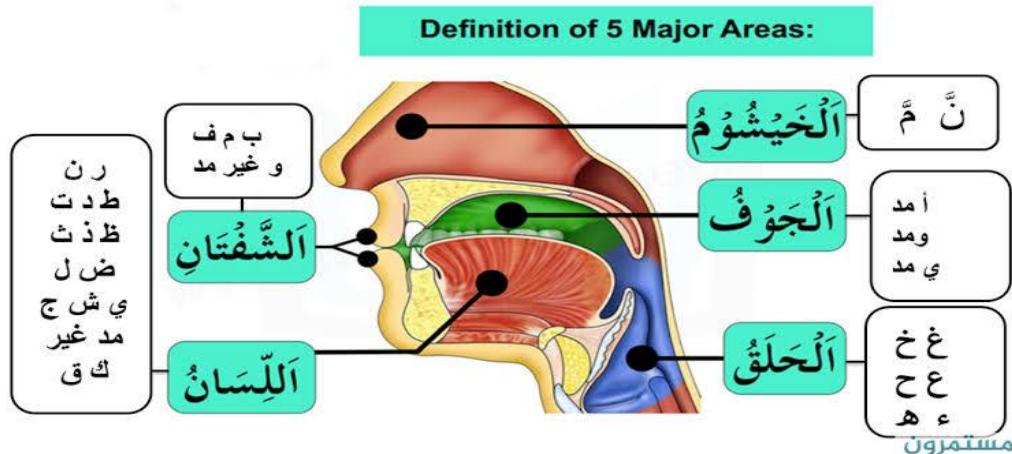
Gambar 3. Macam-Macam Bacaan *Tajwid Idhar, Idghom Bi Gunnah, Idghom Bilagunnah, Iqlab dan Ikhfa*

| Bacaan "Al" Syamsiyah.  |   |                                  |
|---|---|----------------------------------|
| TANDA WAKAF - <a href="https://BELAJARALQURAN.ID">HTTPS://BELAJARALQURAN.ID</a> |   |                                  |
| م   | Waqaf Lazim   | Harus berhenti                   |
| لا  | Waqaf Mamnu'  | Tidak boleh berhenti             |
| ج   | Waqaf Jaiz  | Boleh berhenti/boleh melanjutkan |
| صلی   | Al-Washol ula   | Disambung lebih utama            |
| ز   | Waqof Mujawwaz  | Boleh berhenti                   |
| قف قلی  | Al-Waqful ula   | Berhenti lebih utama             |
| ط   | Waqaf Mutlaq  | Boleh berhenti boleh tidak       |
| ق   | Qiila 'alaihil Waqaf  | Dikatakan di sini boleh berhenti |
| ك   | Kadzaalika  | Seperti waqaf sebelumnya         |
| ص   | Waqaf Murokhosh   | Boleh berhenti                   |
| ..  | Bila berhenti , maka berhentilah pada salah satu daripada tanda tersebut, dan jangan berhenti pada tanda keduanya |                                  |

Gambar 4. Tanda Baca Waqaf pada Al-Qur'an

Tanda baca waqaf pada al-Qur'an. Tanda baca harus diperhatikan karena itu adalah rambu-rambu dalam bacaan. Tanda baca mempengaruhi bacaan al-qur'an.

Berikut ini sifat-sifat huruf yang terbagi kedalam lima kelompok besar:



Gambar 5. Sifat-Sifat Huruf dalam Lima Kelompok Besar

| Jumlah Sifat | Keragaman Sifat-sifat dalam setiap huruf |        |       |        |        |       |     | Huruf | Nomor |
|--------------|--|--------|-------|--------|--------|-------|-----|-------|-------|
|              | ٧  | ٦      | ٥     | ٤      | ٣      | ٢     | ١   |       |       |
| ٥            |  |        | اصبات | افتتاح | استفال | شدة   | جهر | أ     | ١     |
| ٦            |  | قليلة  | اذلاق | افتتاح | استفال | شدة   | جهر | ب     | ٢     |
| ٥            |  |        | اصبات | افتتاح | استفال | شدة   | جهر | ت     | ٣     |
| ٥            |  |        | اصبات | افتتاح | استفال | رخواة | جهر | ث     | ٤     |
| ٦            |  | قليلة  | اصبات | افتتاح | استفال | شدة   | جهر | ج     | ٥     |
| ٥            |  |        | اصبات | افتتاح | استفال | رخواة | جهر | ح     | ٦     |
| ٥            |  |        | اصبات | افتتاح | استفال | رخواة | جهر | خ     | ٧     |
| ٦            |  | قليلة  | اصبات | افتتاح | استفال | شدة   | جهر | د     | ٨     |
| ٥            |  |        | اصبات | افتتاح | استفال | رخواة | جهر | ذ     | ٩     |
| ٧            | نكرجو                                    | الغروف | اذلاق | افتتاح | استفال | ترسّط | جهر | ر     | ١٠    |
| ٦            |  | صفر    | اصبات | افتتاح | استفال | رخواة | جهر | ز     | ١١    |
| ٦            |  | صفر    | اصبات | افتتاح | استفال | رخواة | جهر | س     | ١٢    |
| ٦            |  | تفشي   | اصبات | افتتاح | استفال | رخواة | جهر | ش     | ١٣    |
| ٦            |  | صفر    | اصبات | اطلاق  | استلاء | رخواة | جهر | ص     | ١٤    |
| ٦            | استطاله                                  |        | اصبات | اطلاق  | استلاء | رخواة | جهر | ض     | ١٥    |

Gambar 6. Keragaman Sifat-Sifat dalam Setiap Huruf

## PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) (Husna Nashihin, Rachmank, and Hermawati 2022). Dalam pelaksanaannya, program pendampingan ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Metode ceramah. Metode ini digunakan untuk memaparkan ilmu tajwid dan makhorijul huruf.
2. Metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk memperbaiki bacaan sekaligus mengetas kualitas bacaan.
3. Metode diskusi. Dalam metode ini digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar tajwid dan makhorijul huruf.
4. Metode praktek dan simulai. Dalam metode ini siswa langsung mempraktekkana bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhorijul huruf.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Materi Pendampingan Tahsin Bacaan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Daarul Arqom

Hukum membaca al-qur'an dengan baik dan benar adalah wajib. Karena hukum membaca al-Qur'an adalah hukumnya wajib, maka hukum mempelajari bacaan al-Qur'an adalah wajib. Salah satu ilmu yang dijadikan alat untuk mempelajari bacaan al-Qur'an adalah tajwid. Ilmu ini berguna untuk mentehau hukum bacaan, makhorijul huruf dan sifat huruf. Proses memperbaiki bacaan al-Qur'an itu disebut dengan Tahsin. Kata *Tahsin* berasal dari akar kata Bahasa arab *hasan* yang artinya adalah baik. Kata *tasin* mempunyai makna memperbaikai bacaan atau menguatkan (Azizah, 2019)

Makna Tahsin secara syariah adalah perbaikan bacaan al-Qur'an supaya bacaan al-Qur'an sesuai denga napa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad. Makna lain daari Tahsin adalah perbaikan atau penyempurnaan bacaan al-Qur'an pada lafal huruf-huruf, sifat-sifat huruf dan makhorijul hurufnya serta hukum tajwid yang berkenaan denganya. (Marwan Hakim & Rusdan, 2021).

Hukum belajar Tahsin adalah fardu Kifayah. Akan tetapi hukum membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai denga napa yang diajarkan oleh nabi Muhammad adalah wajib. Maka hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid adalah wajib. Barangsiapa yang membaaca al-Qur'an tidak sesuai dengana bacaan yang sebenarnya adalah harama. Karena membaca al-Qur'ana tidak boleh asal-asalan. Sehingga Sebagian aulama ada yang mengatakan hukum mempelajari tajwid adalah wajib.(Fadlilah & Abidin, 2021)

Tahsin dilakukan untuk menjaga bacaan agar terhindar dari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Ada dua macam kesalahan dalam membaca al-Qur'an yaitu al-lahnu al-jali dan al-lahnu al-khofi. Adapun al-lahnu al-jali adalah kesalahan membaca al-Qur'an yang begitu jelas kelihatannya, seperti perubahan bunyi, perubahan harakat, memanjangkan suatu huruf yang seharusnya huruf tersebut dibaca pendek atau sebaliknya yaitu memendekkan huruf yang seharusnya dibaca Panjang. Bentuk sesalahan yang kedua adalah al-lahnu al-khofi yaitu kesalahan yang tidak diketahui kecuali orang yang mempunyai keahlian khusus dalam bacaan. Bentuk kesalahan tersebut diantarnya adalah tidak digunakanya hukum bacaan, seperti tidak membaca gunnah huruf yang seharusnya dibaca gunnah,tidak membaca ikhffa dll. (Jaafar & Said, 2021)

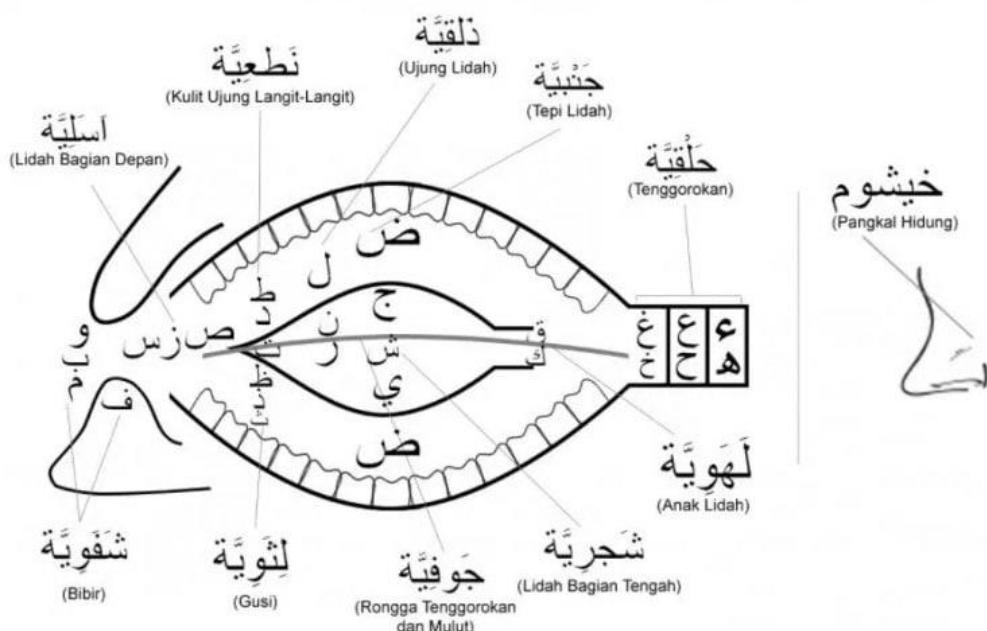
Bacaan al-qur'an yang baik dan benar akan berpengaruh pada makna, oleh karena itu umat islam wajib menjaga bacaanya agar terhindar dari

kesalahan. Orang yang belajar membaca al-Qur'an harus ada gurunya yang bersambung hingga ke Nabi Muhammad SAW. Tidak diperbolehkan bagi pemula belajar al-Qur'an belajar membaca al-Qur'an sendiri tanpa adanya gurunya, karena tidak ada yang memperbaiki atau mengevaluasi bacaannya. (Fathurrahman & Kurniawardhani, 2021)

Penting bagi setiap muslim memperbaiki bacaan agar sesuai dan sama dengan bacaan Rasulullah (H Nashihin, Primarni, and ... 2022). Untuk membaca al-Qur'an dengan benar maka harus bertalaaqi kepada guru yang mempunyai kehalian dalam membaca al-Qur'an. Ada juga beberapa tahapan agar bisa membaca dengan benar. Talaqqi yaitu menyertakan bacaan atau hafalan kepada seorang guru yang mutqin, memiliki bacaan yang bagus dan bersanad hingga nabi Muhammad. Belajar membaca al-Qur'an atau Tahsin tidak bisa dilakukan hanya dengan modal membaca buku saja tanpa menyerahkan bacaan kepada seorang guru yang pandai membaca. (Hamir Hamzah & Mohamad Hilmi, 2021)

### 1. Makhrijul Huruf

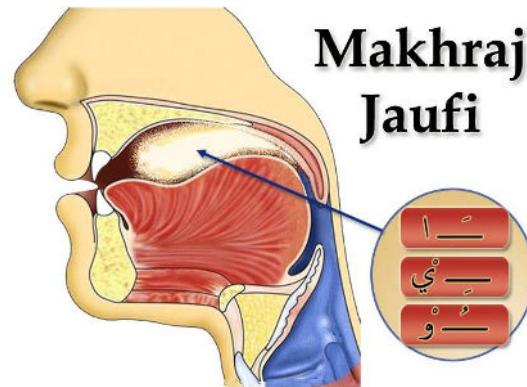
Makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf. Orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an hal yang pertama kali yang harus dipelajari adalah makharijul huruf dan sifatul huruf. Dengan mempelajari makharijul huruf yang benar maka makna al-quran tidak akan berubah. Sebaliknya apabila pengucapakanya salah maka akan berakibat pada makna yang salah. Pengucapak huruf tidak bisa direka-reka dan tidak bisa pula dikira-kira, akan tetapi harus dengan ilmu yang bersambung kepada nabi Muhammad. (Setiyani et al., 2018)



Gambar 7. Makhrijul Huruf

Berikut ini pengelompokan makhrijul huruf hijaiyah ke dalam 5 kelompok:

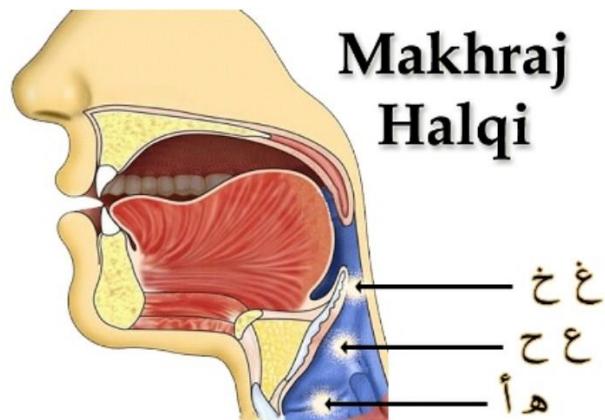
- a. Makhrijul Huruf Al-Jauf yaitu Huruf yang Keluar (Rongga Mulut) - *الجُوفُ*



Gambar 8. Makhraj Jaufi

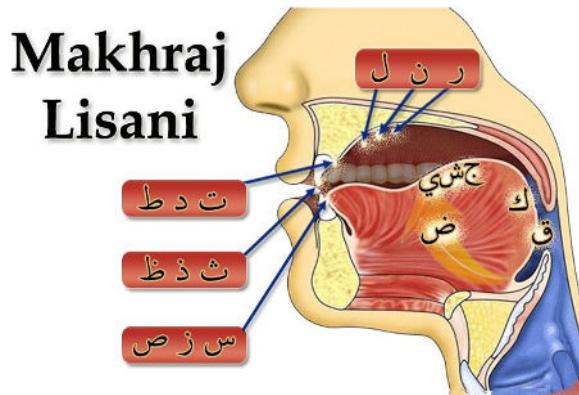
Al-Jauf *الجُوفُ*. Disebut al-jauf karena tempat keluar huruf di tenggorokan atau Al Jauf . al-jauf adalah uruf mad dengan syarat bila:

- a. Apabila Fathah (◦) berjumpa Alif
  - b. Apabila Kasrah (.) berjumpa Ya Sukun
  - c. Apabila Dhammah (◦) berjumpa bertemu Wawu Sukun
- b. Makhrijul Huruf Al-Halq yaitu huruf yang keluar dari Tenggorokan (*الحلق*)



Gambar 9. Makhraj Halqi

c. Makhrijul Huruf Al-Lisan (Lidah) - اللسان



Gambar 10. Makhraj Lisani

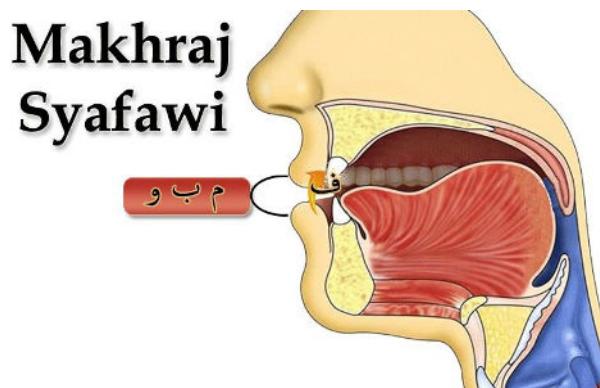
Disebut makhrijul huruf lisan karena tempat bunyi keluar adalah di lidah (اللسان). Huruf yang tergolong makhrijul lisan ada 18. Dimana dikelompokkan menjadi 10 makhraj. Penjelasanya adalah:

1. *Aqshal Lisan Fauq* (أقصى اللسان فوق), yaitu pangkal lidah sebelah atas. Huruf (ق). Makhrojnya adalah langit-langit mulut bagian belakang dan pangkal lidah. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah huruf ق huruf ini keluar dari pangkal lidah dekat kerongkongan (kerongkongan ujung belakang dalam) yang dihimpitkan ke langit-langit mulut bagian belakang. ("Perancangan Metode Pembelajaran Makhrijul Huruf Qur'an Dengan Smartphone Android," 2019)
2. *Aqshal Lisan Asfal* (أقصى اللسان أسفل), artinya pangkal lidah sebelah bawah. Huruf Kaf (ك). Makhrojnya adalah Pangkal lidah bagian tengah di atas huruf kaf, terletak di langit-langit mulut bagian tengah. Huruf ini keluar dari pangkal lidah yaitu berada di depan makhraj huruf qof, yang dihimpitkan ke langit-langit bagian mulut bagian tengah. Kedua huruf ini yaitu huruf tersebut (ق) dan (ك), disebut huruf lahawiyah (لهوية), yaitu huruf-huruf sebangsa anak mulut atau sebangsa lidah bagian dalam atau telak lidah. (SHolehah, 2017)
3. *Wasthul Lisan* (وسط اللسان) terdiri dari huruf (ج), (ش) dan (ي). Huruf yang berada di Tengah-tengah lidah. Bunyi ketiga huruf ini keluar dari tengah-tengah lidah tepat, serta menepati langit-langit mulut yang berada tepat di atasnya. Ketiga huruf di atas disebut dengan Syajariah (شجرية) yang mempunyai makna huruf-huruf sebangsa tengah lidah.
4. Makhrijul huruf Dlod (ض) berada di tepi lidah dan diperbolehkan tepi lidah yang kanan atau yang kirihingga sambung dengan makhrojnya huruf lam dan menepati gigi graham. Oleh karena itu huruf (ض) disebut dengan huruf Jambiyah (حنبيه), yang artinya adalah huruf sebangsa tepi lidah, karena tempat keluarnya adalah berada di tepi lidah. (Hasanah et al., 2020)

5. Huruf Lam (ل) keluar dari tepi lidah (sebelah kiri/kanan) hingga penghabisan ujung lidah, serta menepati dengan langit-langit mulut atas.
6. Makhrijul huruf huruf Nun (ن) berada di ujuang lidah dan menempati langit-langit atas. Posisi makhrijul huruf nun lebih masuk kedalam sedikit setelah huruf lam (ل).
7. Tempat keluar huruf Ro' (ر) yaitu berada di ujung lidah tepat.. Bunyi huruf Ro' (ر) keluar dari ujung lidah tepat dan berada di langit-langit mulut bagian atas. Urutan keluarnya adalah lam, kemudian nun kemudian huruf ra'
8. Nath'iyah (نطغية), mempunyai makna sebangsa kulit gusi. Penyebutan nath'iyah karena tempat keluaranya adalah di ujung lidah dan menempati pangkal dua gigi seri atas atau dekat dengan kulit gusi. Huruf-huruf yang tergolong nath'iyah adalah (ء), (ئ) dan (ط).
9. Asaliyah (أسلية) aratinya adalah huruf-huruf sebangsa runcing lidah.Runcing lidah, terdiri dari (ص), (ر) (س). Ketiga huruf di atas tempat keluarnya berada di ujuang lidah dan berada atau menempati ujung dua gigi seri bawah. (SHolehah, 2017)
10. Listawiyah atau sebangsa gusi. لثوية . Kelompok ini terdiri (ظ), (ث) dan (ڻ). Ketiga huruf di atas keluar dari ujuang lidah, dan berada di ujung dua gigi seri atas. (Hasanah et al., 2020)

d. **Makhrijul atau Tempat Keluar Huruf al-Syafatain** اللثقيّن yaitu Dua Bibir

Karena keluarnya berasal dari dua bibir maka disebut dengan huruf al-syafatain.

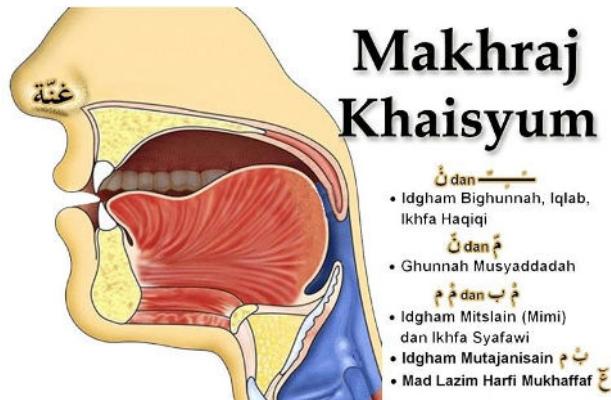


Gambar 11. Makhraj Syafawi

Syafawiyah yaitu huruf-huruf yang sebangsa bibir. penyebutan al-Syafatain ini dikarenakan tempat keluar hurufnya berada pada kedua bibir (لثقيّن). Huruf-huruf yang termasuk dalam kategori syafawiyah yaitu (ء), (ڻ) , (ڻ) , (ڻ) . berikut ini paparan penjelasanya, Fa' (ف) tempat keluarnya adalah dari dalam bibir bawah dan berada di ujung dua gigi seri atas. Adapun huruf (ء, ڻ, ڻ) tempat keluarnya berasal dari antara dua bibir. Adapun perbedaannya adalah huruf

Wawu bibirnya harus dibuka, sedangkan dua huruf lainnya yaitu Ba dan Mim bibirnya harus ditutup atau dibungkuk. (Ishaq & Nawawi, 2017)

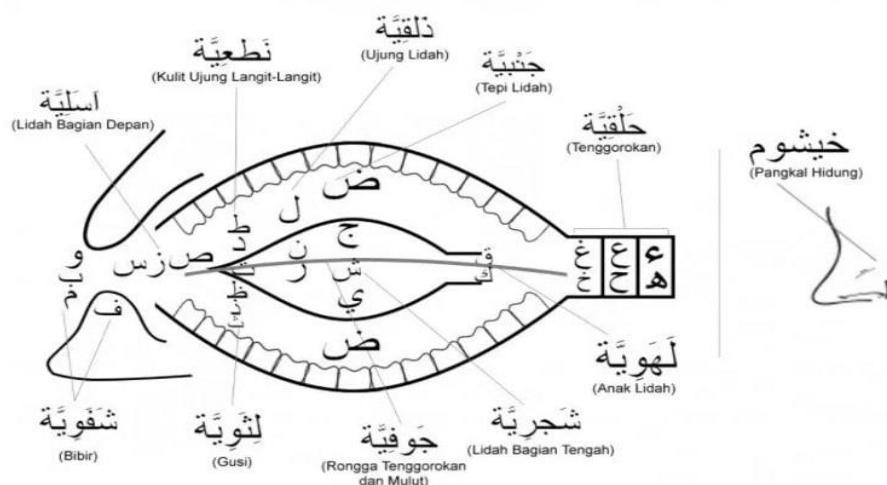
- e. Al-Khaisyum الْخَيْشُومُ yaitu Makhrijul Huruf Dimana Tempat Keluarnya adalah dari Hidung



Gambar 12. Makhraj Khaisyum

Sifat dari huruf in adalah apabila kita menutup hidung ketika membaca huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar. Hurufnya terdiri dari ghunnah dengan ketentuan sebagai berikut ini: Nun bertasyidid (ن), kemudian huruf mim bertasyidid (م), kemudian huruf nun sukun yang dalam ilmu tajwid dibaca idghom bigunnah, iqlab dan ikhfa' haqiqiy, kemudian huruf Mim sukun (م) yang bertemu dengan mim (م) atau ba (ب). Huruf-huruf diatas tempat keluarnya adalah dari hidung. (Mursyid, 2019)

Berikut ini rangkuman dari makhrijul huruf:



Gambar 13. Rangkuman Makhrijul Huruf

## B. Hasil Kegiatan Pendampingan Tahsin Bacaan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom

Kegiatan pengabdian ini diharapkan santri bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah. Hukum membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah wajib. Oleh karena itu hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara pengucapan huruf-huruf dalam al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan napa yang diajarkan nabi. Secara garis besar pengelompokan makhorijul huruf ada lima yaitu: *al-jaufi*, *al-lisan*, *al-khusum*, *al-kholq*, *al-syafawi*. Pengabdian ini juga diharapkan bisa menghasilkan artikel yang baik sebagai sumbangsih dalam pembelajaran al-Qur'an.



Gambar 14. Kebersamaan para Santri Pondok Pesantren tahfidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali bersama Para Pengasuh



Gambar 15. Suasana Ujian Tajwid Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali



Gambar 16. Suasana Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali



Gambar 17. Suasana Diskusi Santri Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali

### Diskusi Hasil Pendampingan

Secara umum, perkembangan dan pertumbuhan Pesantren Tahfidz dan Tahsin di Indonesia sangat pesat, termasuk juga perkembangan Santri Pondok Pesantren tahfidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. Realitas ini menunjukkan adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat di wilayah Boyolali dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) bagi generasi mendatang (Kholish, Hidayatullah, and Nashihin 2020). Keberadaan dan pertumbuhan unit-unit pendidikan non formal jenis keagamaan itu pun cukup strategis jika dilihat dari tuntutan pembangunan bangsa yang

menempatkan asas keimanan dan ketakwaan sebagai asas utamanya, disamping asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pada saat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar guru ngaji, peserta didik, sangat antusias sekali dengan kegiatan ini. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang baik kepada seluruh peserta. Serta pelaksanaan kajian dapat dilakungan dengan khidmat, sehingga materi bisa tersampaikan kepada peserta.

Dari uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai pada PKM ini diantaranya:

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tajwid dan tahsin para Santri Pondok Pesantren tahlidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali.2) Membantu untuk menghasilkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang baru pada pendidik di Pesantren tahlidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali 3) Membina kerjasama dengan berbagai pihak terkait sehingga bisa menjadi tempat masuknya dakwah Boyolali. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan PKM ini adalah melalui pendampingan dan praktik. Kemudian para pendidik dibina dan diberikan materi – materi terkait pembinaan melalui pendampingan dan praktik. Kegiatan PKM ini secara keseluruhan mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Beberapa komponen yang berhasil dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya : 1) ketercapaian tujuan kegiatan, 2) tersampaiannya materi kepada target yang telah direncanakan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar. Seluruh tim pengabdian melaksanakan program yang telah direncanakan bersama dan program pendampingan Tahsin al- Qur'an pada santri di Pondok Pesantren tahlidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali dapat berjalan dengan lancar. Santri Pondok Pesantren tahlidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali juga antusias terhadap program yang telah dilaksanakan.

Ada 3 (tiga) rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren tahlidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali, yaitu:

1. Peningkatan kegiatan Tahsin al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren tahlidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali lebih ditingkatkan sehingga kualitas bacaan alQur'an sebagai kekhasan lulusan pondok pesantren dapat ditingkatkan.
2. Adanya inovasi-inovasi baru untuk program yang lebih kreatif dan selalu mengupdate kegiatan Tahsin al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren tahlidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali.
3. Perlu ada workshop dan pelatihan Tahsin al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren tahlidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali.

Pengabdian kepada masyarakat berbasis riset penelitian dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) ini tentunya memiliki keterbatasan, sehingga membutuhkan penelitian lanjutnya guna menyempurnakan pengabdian sesuai dengan dinamika yang terjadi pada subjek dampingan. Untuk itu, penelitian lanjutan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain berupa eksplorasi pendampingan Tahsin al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren tafhidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Pondok Pesantren tafhidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. Selain itu, ucapan terimakasih ditujukan juga kepada santri yang terlibat aktif dalam pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren tafhidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali. Ucapan terimakasih terakhir ditujukan kepada Pondok Pesantren tafhidz Qur'an Muhammadiyah Darul Arqom Sawahan Ngemplak Boyolali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *An-Nuha*, 1(4).
- Azizah, N. A. (2019). Pengembangan Aplikasi "Smart Tajwid" Berbasis Android untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tajwid Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(1).
- Chalimatus Sa'dijah. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Qiroah*, 11(2).
- Fadlilah, Y., & Abidin, Z. (2021). Implementasi Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid. *TARLIM : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
- Fathurrahman, I., & Kurniawardhani, A. (2021). Pengenalan Hukum Tajwid Pada Citra Al-Quran: Kajian Pustaka. *Automata*, 2(1).
- Hamir Hamzah & Mohamad Hilmi. (2021). Pembangunan Inovasi Tajwid Yadun Untuk Pengajaran Development of Tajwid Yadun Innovation for the Teaching and Learning of Tajwid. *ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J)*, 4(September).
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*,
- Hafidz, and Husna Nashihin. 2021. "Implementasi Totalquality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Yogyakarta." *As-Sibyan* 3 (2): 37-50. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v3i2.189](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189).
- Kholish, Abu, Syarif, Hidayatullah, and Husna Nashihin. 2020. "Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang." *IJECA (International Journal of Education and*

- |   |                            |
|---|----------------------------|
| Curriculum<br><a href="https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061">https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061</a> . | Application) 3<br>(1): 48. |
|---|----------------------------|
- Ishaq, A. H., & Nawawi, R. (2017). Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira'ah. QOF,
- Jaafar, H. H., & Said, M. H. M. (2021). Pembangunan Inovasi Tajwid Yadun Untuk Pengajaran Dan Pembelajaran Ilmu Tajwid. ASEAN Comparative Education Research Journal on Islam and Civilization (ACER-J), 4(2).
- Marwan Hakim, M. H., & Rusdan. (2021). Sistem Pakar Hukum Tajwid Pada Kitab Suci Al-Qur'An dengan Metode Forward Chaining. TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi Dan Multimedia,
- Mursyid, A. (2019). Tajwid Di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh Dan Literatur. El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman,
- Mutiawani, V. (2018). KepoTajwid: Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Web Interaktif. Indonesian Journal of Applied Informatics.
- Nashihin, H, A Primarni, 2022. "Pendampingan Pendidik Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Halaqoh Di TPA Masjid Al-Ikhlas Purwosari Gunung Kidul." Jurnal ... 1 (5): 311-26.  
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb/article/view/982>  
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb/article/download/982/797>.
- Nashihin, Husna, Yenny Aulia Rachmank, and Triana Hermawati. 2022. "Pencegahan Stunting Melalui Kader Bina Keluarga Balita ( BKB ) Di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyok" 1 (1): 139-50.
- Perancangan Metode Pembelajaran Makhrijul Huruf Qur'an Dengan Smartphone Android. (2019). Jurnal Ilmiah Komputasi, 18(2).  
<https://doi.org/10.32409/jikstik.18.2.2568>
- Setiyani, R., Badruzzaman, N., & Muhamad, T. (2018). Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an. Proceedings - Open Access Journal, 1(01).
- Sholehah, S. (2017). Analisis Kesalahan Makhrijul Huruf Dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab. In Universitas Nusantara PGRI Kediri (Vol. 01).